

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Autis adalah istilah autisme berawal dari akar kata “Autos” yang bermakna sesuatu hal yang mengarah pada dirinya sendiri, dan “isme” yang berarti suatu aliran atau paham. Jadi, autisme adalah suatu pemahaman yang hanya paham pada dunianya sendiri. Autisme diartikan sebagai preokupasi (gangguan) terhadap pikiran dan khayalan sendiri yang mengandung kata lain lebih banyak berorientasi pada pikiran subjektifnya sendiri daripada melihat kenyataan atau realita hidup kesehariannya. Maka dari itu penyandang autisme sering juga dikatakan orang yang hidup di “alamnya” sendiri. Dahulu ketika ada anak yang terdiagnosis gangguan ini telah dideskripsikan dalam berbagai istilah seperti *childhood schizophrenia* (Bleuer), dengan *sybiotic psychotic children* dengan gejala yang tidak bisa berkembang *self-object differentiation*.<sup>1</sup>

Peningkatan jumlah penderita autis dari tiap tahunnya terus bertambah, mulai dari tahun 1987 sejumlah 1:5.000 kelahiran terus bertambah ditahun 1997 mencapai 1:500 kelahiran. Pada tahun 2000 naik kembali menjadi 1:250 kelahiran, sedangkan tahun 2006, jumlah anak autis menjadi 1:100 kelahiran dan pada tahun 2007 kemungkinan lebih dari 400.000 anak di Indonesia menderita autis. Pada tahun 2018 peningkatan kemungkinan mencapai 2,4 juta orang dengan adanya penambahan 500 orang tiap tahunnya.<sup>2</sup> Menurut yayasan Autisme Indonesia, Jumlah penderita autis mungkin semakin bertambah dari tiap tahunnya,

---

<sup>1</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Kudus: IAIN Kudus 2016), 135.

<sup>2</sup> Auticare, Jumlah anak autis terus meningkat, <https://auticare.id/jumlah-anak-autis-terus-meningkat/>.

akan tetapi belum ada survey dari jumlah yang akurat anak autis di Indonesia.<sup>3</sup>

Dengan terjadi peningkatan penderita autis secara landasan hukum maka perlu pemberian perhatian khusus atau memberi layanan kepada anak yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa (berbakat) memperkuat asumsi bahwa kelompok anak autis mempunyai kebutuhan dan karakter yang berbeda dari anak yang bisakan mempunyai kecerdasan normal. Jenis anak berkebutuhan khusus berdasarkan komunikasi yaitu autis, merupakan gangguan perkembangan dalam diri anak yang mengalami kondisi tidak membuka diri jadi preokupasi (gangguan) ini menyebabkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sikap sosial, dan perilaku.<sup>4</sup>

Namun dari semua masalah yang paling perlu diperhatikan juga yaitu sikap sosial pada anak autisme ini, di karenakan sikap adalah pola siap yang harus mempunyai perlakuan atau reaksi pada kegiatan tertentu jika dihadapkan dengan permasalahan atau objek. Permendikbud No.21 tahun 2016 tentang definisi sikap sosial yaitu sebagai suatu sikap yang memperlihatkan sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.<sup>5</sup>

Sikap sosial ini bukan asumsi oleh seseorang, namun diperhatikan oleh kelompok atau masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Yeanny Ekawati dan Yustina yettie wandansari, "Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi Ditinjau dari Perspektif Ibu" *Journal wima*, Vol.1, No.1 (2012).

<sup>4</sup> Muhammad Awwad, "Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol.7, No.1, Juni (2015) : 51.

<sup>5</sup> Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP ISLAM SUDIRMAN Ambarawa Kabupaten Semarang 42.

<sup>6</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 124-130.

Dalam beberapa karakteristik anak penyandang autisme banyak mengalami gangguan sikap sosial berupa komunikasi umum. Pada dasarnya anak penyandang autisme yang mengolah kata, tidak akan memiliki masalah yang terlalu berat dalam perkembangan fonologi dan sintaksis. Serta mampu membuat gramatika dan pengucapan yang kurang benar dan bermasalah, pembicaraannya tidak mempunyai arti dan sulit dipahami oleh orang lain.

Anak autisme tentu mengidap gangguan dalam berkomunikasi yang mempunyai hubungan dengan bahasa reseptif, yaitu mendapatkan kata melalui suara, gerakan, dan lainnya maupun bahasa ekspresif yaitu, mengekspresikan bahasa melalui kata-kata, gerakan tubuh, atau aktivitas motorik lainnya. Pada anak autisme, gangguan bahasa ekspresifnya lebih terlihat daripada gangguan bahasa reseptifnya.<sup>7</sup> Sikap sosial anak autisme perlu mendapatkan pendampingan, yang merupakan pola asuh sehingga bisa terbentuknya interaksi sosial dengan lingkungan. Karena kesulitan orang tua mengajarkan seperti berbicara, interaksi dengan orang lain, akan tetapi anak tersebut masih belum bisa fokus terhadap lingkungan.<sup>8</sup>

Artinya disini sebagai pembimbing harus menggunakan berbagai cara, agar anak autisme mendapatkan stimulasi, bimbingan, pendidikan, dan materi-materi yang menantang agar anak mampu menunjukkan prestasi luar biasanya. Dalam proses tumbuh kembangnya yang sulit itu memiliki rasa percaya diri yang baik, bahagia dan membangun konsep yang positif. Jangan sampai karena ketidakmengertian pembimbing, anak luput dari pengamatan, maka

---

<sup>7</sup> Yenny Ekawati dan Yustina Yettie Wandansari, Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi Ditinjau Dari Prespektif Ibu, 6.

<sup>8</sup> Aisti Rahayu Kharisma Siwi dan Nisa Rachmah Nur Anganti, "Strategi Pengajaran Interaksi Sosial Kepada Anak Autis" Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.2 No.2 (2017) : 185-186.

dorongan internalnya untuk mengembangkan potensi luar biasanya justru terhambat yang dapat dimunculkan masalah perilaku psikologis, seperti frustrasi, agresi, menarik diri, atau psikosomatis (gangguan sakit fisik yang disebabkan karena tidak tersalurkannya dorongan internalnya).<sup>9</sup>

Seperti pada dasar utama bimbingan dan konseling islami yaitu pada Alqur'an dan Sunnah rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman kehidupan umat Islam, seperti yang disebutkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan: sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya' (HR Ibnu Majah).<sup>10</sup>

Sikap sosial anak autis bisa juga berkembang jika diberikan bimbingan konseling Islam, seperti di YCHI (Yayasan Cinta Harapan Indonesia) merupakan tempat untuk anak luar biasa atau anak autisme, Sejarah YCHI dicetusan oleh bapak Zulfikar Alimmudin dan ibu Nila Susanti karena merasakan kesulitan mengurus anak yang kedua yaitu Raihan Iftikar terdiagnosis Autistic Syndrome disorder. Dari situlah beliau berkata akan mendedikasikan pikiran, tenaga, dan financial mereka untuk membantu anak yang berkebutuhan khusus dari keluarga tidak mampu.

Yayasan yang diberi nama Cinta Harapan Indonesia karena dengan cinta YCHI segenap memberi harapan kepada orang tua dan anak yang berkebutuhan khusus untuk bisa memberikan stimulasi. YCHI sudah berdiri lebih dari 5 tahun terdapat tantangan dan

---

<sup>9</sup> Julia Maria Van Tiel, Endang Widyorini, *Deteksi Dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh dan Kembangnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 8-11.

<sup>10</sup> M.Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 83.

pembelajaran, dengan bantuan para donator, relawan dan kerjasama tim, kini YCHI mempunyai 7 SNETS di 5 kota. Yayasan ini memfasilitasi pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus dari keluarga tidak mampu secara gratis.

YCHI berawal keinginan Bapak Zulfikar Alimuddin dan Ibu Nila Susanti, dengan berjalannya waktu ada tenaga profesional yang ikut membantu seperti psikolog, Terapis, Dokter dan para relawan ikut bergabung untuk membantu yayasan ini. Dan mendapatkan kepercayaan bahwa banyak teman dan masyarakat akan membantu perkembangan YCHI sebagai lembaga yang ingin memberikan penanganan luar biasa terhadap anak berkebutuhan khusus. YCHI Autism Center Jepara adalah yayasan non profit untuk membawa harapan positif kepada bangsa Indonesia untuk menangani anak autisme dengan pembelajaran ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Selama 4 tahun lebih sejak dibangun YCHI Autism Center yang sebelumnya dikenal dengan YCHI atau ACI (Autism Care Indonesia) fokus memberikan pelayanan terapi, konseling dan *assasment* gratis kepada anak berkebutuhan khusus dari keluarga yang kurang mampu.

YCHI Autism Center berharap bisa bekerjasama dengan pihak serta masyarakat untuk bersama menyukseskan kinerja YCHI agar memiliki harapan yang sangat baik kepada Indonesia dalam menangani kasus autisme. YCHI mempunyai banyak anak berkebutuhan khusus atau salah satunya anak autisme, ini adalah cara pembimbing agar mengetahui sikap sosial dari anak tersebut. YCHI Autism Center Jepara terletak pada Jl. Purwogondo-Sendang, Desa

Purwogondo RT.03/RW.01 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam sebagai bahan dan konsep penelitian skripsi yang dituangkan oleh penulis dalam judul **“Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Cinta Harapan Indonesia Autism Center Jepara”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan adanya suatu masalah. Batas-batas masalah dalam penelitian kualitatif diartikan dengan fokus penelitian memuat rincian tentang topik-topik yang akan digali dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autisme di Yayasan Cinta Harapan Indonesia Autism Center Jepara.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap sosial anak autisme di YCHI Autism Center Jepara?
2. Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak Autisme di YCHI Autism Center Jepara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autisme di YCHI Autism Center Jepara?

---

<sup>11</sup>YCHI, Snets special need therapy services, <https://ychiautismecenter.org/id/program/snets-special-need-therapy-services/>

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini merupakan rumusan kalimat yang mengajukan adanya suatu hal yang didapatkan setelah penelitian selesai. Pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi akan mengenai apa yang akan diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap sosial anak Autisme di YCHI Autism Center Jepara.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autisme di YCHI Autism Center Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial anak autisme di YCHI Autism Center Jepara.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis  
Manfaat Teoretis dari penelitian ini untuk memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa, pembimbing dan orang tua dalam menumbuhkan sikap sosial anak autisme.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pembimbing  
Dalam penelitian ini sangat bermanfaat bagi pembimbing yang ingin mengetahui perkembangan dan menumbuhkan sikap sosial pada anak autisme.
  - b. Bagi anak autisme  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi anak autisme dalam menumbuhkan sikap sosial. khususnya anak autisme yang berada di YCHI Autism Center Jepara dan semua cabang YCHI di Indonesia.
  - c. Bagi orang tua

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada orang tua yang memiliki anak autis dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autisme.

- d. Bagi masyarakat  
Sebagai pengetahuan kepada masyarakat agar memahami anak autis dan sikap sosialnya di masyarakat sekitar.
- e. Bagi mahasiswa  
Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta pengetahuan pada mahasiswa khususnya Bimbingan Konseling Islam yang melakukan kajian tentang sikap sosial pada anak autisme.
- f. Bagi peneliti  
Bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan peran dan kualitas bimbingan dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autisme.

## **F. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Sistematika penelitian skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan garis besar untuk masing-masing bagian. Sehingga nantinya bisa diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka dalam penulisan dibuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini terdiri dari halaman, judul, halaman pengesahan, halaman penyertaan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

## 2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

### Bab I : Pendahuluan

Berisikan gambaran yang sudah jelas agar mudah dipahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis dapat dengan mudah memahami arah pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### Bab II : Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang berisi secara ringkas teori-teori. Bab ini berisi tentang tinjauan umum tentang implementasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autisme yang meliputi bimbingan konseling, anak autis, sikap sosial, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### Bab III : Metode penelitian

Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

### Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam penelitian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan

analisis data hasil penelitian tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial anak autisme di YCHI Autism Center Jepara.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

